PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENUR, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Selfianisa Fabiola

No. Mahasiswa : 19312369

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENUR, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Selfianisa Fabiola

No. Mahasiswa : 19312369

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apa pun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Penulis,

(Selfianisa Fabiola)

PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENUR, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Selfianisa Fabiola

No. Mahasiswa : 19312369

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Maret 2023

Dosen Pembimbing,

(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA)

BERITA ACARA

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenur, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Disusun oleh : SELFIANISA FABIOLA

Nomor Mahasiswa : 19312369

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,

tanggal: Rabu, 01 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. .....

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "**Pengaruh Auditor Switching dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021)"** dengan lancar sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, terutama kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mendapat kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan segala urusannya.
2. Bapak dan Ibu selaku kedua orang tua penulis atas doa dan dukungan sepenuhnya kepada penulis hingga saat ini.
3. Bapak Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS. selaku Ketua Program Studi Akuntansi beserta seluruh jajaran dosen Prodi Akuntansi atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.

4. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan saran untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Rafi selaku adik kandung penulis atas doa dan dukungan sepenuhnya kepada penulis hingga saat ini.
6. Kakung Slamet, Uti Marti, Om Bowo, Bulek Yuni selaku keluarga besar penulis atas doa dan dukungan sepenuhnya kepada penulis, serta adik – adik sepupu yang menjadi penyemangat dan penghibur di saat penulis bosan mengerjakan skripsi, Aurel dan Nabila.
7. Haifa Salsabila yang memberikan semangat, dukungan, memberikan saran serta arahannya dalam hal perkuliahan khususnya pembuatan skripsi.
8. Natasha Asyifa, Aisfadillah, Lestari Rezki, Vera Afifa, Redha Susvianti, Feren Fitria, Reny Ramadani yang selalu memberikan semangat, dukungan, arahan, mendengarkan keluh kesah penulis, menemani penulis dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
9. Anisa Suryani Yahya, Erlina Dwi, Irna Dwi, Rossa Noferian yang selalu mendukung, mendoakan, memberi semangat, memberikan saran, serta menemani penulis terkhusus selama penulis menyelesaikan skripsi.
10. Teman – teman "Badan Audit Kemahasiswaan UII Periode 2021/2022" dan "KKN Unit 138" yang selalu memberikan dukungan dan hiburan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk laporan yang lebih baik ke depannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 1
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory) 8
2.1.2 Pengertian Audit Report Lag 8
2.1.3 Auditor Switching 9
2.1.4 Reputasi KAP 9
2.1.5 Audit Tenur 10
2.1.6 Ukuran Perusahaan 11
2.1.7 Opini Audit 12
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 12
2.3 Hipotesis Penelitian 14
2.3.1 Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag 14
2.3.2 Pengaruh Audit Tenur terhadap Audit Report Lag 14
2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag 15
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag 17
2.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag 17
2.4 Model Penelitian 18
BAB III 20

3.1 Populasi dan Sampel 20
3.2 Jenis dan Sumber Data 20
3.3 Metode Pengumpulan Data 20
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 20
3.4.1 Variabel Dependen 21
3.4.2 Variabel Independen 22
3.5 Metode Analisis Data 24
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 25
BAB IV 29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 29
4.2 Analisis Data 30
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 30
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 34
4.2.3 Uji Hipotesis 37
4.3 Pembahasan Hipotesis 43
4.3.1 Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag 43
4.3.2 Pengaruh Audit Tenur terhadap Audit Report Lag 43
4.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag 44
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag 44
4.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag 45
BAB V 47
5.1 Kesimpulan 47
5.2 Keterbatasan 47
5.3 Saran 48
5.4 Implikasi Penelitian 48
5.4.1 Bagi Perusahaan 48
5.4.2 Bagi Pemerintah 48
5.4.3 Bagi Investor 49
5.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya 49
DAFTAR PUSTAKA 50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 12

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 29

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Auditor Switching 30

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Reputasi KAP 31

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Opini Audit 31

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Audit Tenur, Ukuran Perusahaan, dan Audit Report Lag 32

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 35

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi 36

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas 36

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedasitas 37

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 38

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 39

Tabel 4. 12 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) 40

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t) 41

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Sampel Perusahaan 54

Lampiran 1. 2 Data Perusahaan 58

Lampiran 1. 3 Perhitungan Statistik Deskriptif 63

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Normalitas 64

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Autokorelasi 65

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas 66

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Heteroskedasitas 67

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 68

Lampiran 1. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 69

Lampiran 1. 10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) 70

Lampiran 1. 11 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t) 71

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *auditor switching*, audit tenur, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan sampel data dari 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Data dianalisis dengan metode regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor switching, audit tenur, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Sedangkan reputasi KAP dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Kata Kunci : *Audit report lag, auditor switching*, audit tenur, reputasi KAP, ukuran perusahaan, opini audit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik mempunyai peran penting bagi suatu perusahaan, terutama saat melakukan audit atas laporan keuangan di mana pihak – pihak yang mempunyai kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat membutuhkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Akuntan publik adalah pihak independen yang tugasnya memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya serta menunjukkan informasi yang benar tentang keadaan atau situasi keuangan perusahaan. Selain itu, akuntan publik juga sebagai mediator antara manajemen dan pemilik perusahaan untuk menyelesaikan konflik kepentingan.

Akuntan publik semakin banyak dibutuhkan karena pentingnya pekerjaan tersebut, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan. Meningkatnya permintaan jasa audit memengaruhi perluasan profesi akuntan publik di Indonesia. Regulasi sangat diperlukan untuk meningkatkan independensi auditor dalam kaitannya dengan rotasi pergantian auditor.

Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang pergantian auditor yaitu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 dan Peraturan OJK Nomor 13/POJK.O3/2017 tentang Pemakaian Jasa Akuntan dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Semua

perusahaan terutama yang perusahaan *go public* wajib melaksanakan pergantian auditor sebagai akibat dari ketentuan yang ditetapkan pemerintah untuk memastikan bahwa independensi auditor tidak melanggar kode etik profesi dalam melakukan audit. Pergantian auditor diperlukan karena kemampuan keuangan perusahaan menurun di mana perusahaan tidak dapat membayar biaya audit KAP. Pergantian auditor dapat disebabkan karena ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama. Tetapi, sering kali disebabkan karena adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan (Lumbangao & Sitohang, 2020).

Hubungan lama dan akrab antara auditor dengan klien dapat memengaruhi independensi auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien tersebut. Telah ada berbagi kasus mengenai hilangnya independensi auditor. Ada kemungkinan bahwa auditor tidak dapat menemukan atau bahkan mengabaikan kesalahan atau kecurangan yang signifikan. Hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan audit *(audit failure)* di mana auditor gagal menemukan salah saji material dalam laporan keuangan yang mengakibatkan kesalahan dalam menentukan opini audit. Klien dapat dirugikan jika opini audit yang dihasilkan dari proses audit tidak diberikan. Kesalahan tersebut dapat disebabkan karena murni kesalahan auditor sehingga auditor dapat dituntut secara hukum.

Auditor independen diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan *go public*. Tugas auditor dalam hal ini adalah

memastikan laporan keuangan sudah dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan yang relevan atau belum. Dibutuhkan banyak waktu untuk mengevaluasi laporan keuangan dan melaporkan hasilnya kepada auditor independen. *Audit report lag* adalah jangka waktu tanggal pelaporan auditor independen dan tanggal penutupan laporan keuangan entitas (Jayanti, Machmuddah, & Utomo, 2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang laporan tahunan perusahaan publik di mana perusahaan harus menyajikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan maksimal pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan tenggat waktu tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut mengharuskan perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi supaya laporan keuangan yang telah diaudit dapat keluar tepat waktu, mengingat juga bahwa proses audit memerlukan waktu yang cukup lama. Auditor akan menguji pengendalian internal pada perusahaan dan menjalankan prosedur substantif. Auditor juga akan memeriksa pekerjaannya setelah melakukan pengujian tersebut karena untuk mengecek kembali apakah hasil audit sudah sesuai dengan laporan keuangan. Apabila ada ketidaksesuaian antara hasil audit dan laporan keuangan, maka auditor akan melaporkan kepada perusahaan untuk membuat jurnal penyesuaian. Sebanyak 24 perusahaan *go public* yang mendapat sanksi dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk adalah dua di antaranya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan

auditan periode 2018 hingga tenggat waktu. Sanksi tersebut berupa Teguran Tertulis II dan denda Rp 50 juta. (Ayuningtyas, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mematuhi peraturan yang berlaku dan kurang disiplin. Analis laporan keuangan dan manajer investasi reksa dana saham bisa mengambil keputusan berdasarkan reputasi perusahaan jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu.

Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* telah menjadi pembahasan beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian (Prasetyo & Rohman, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, kemudian untuk variabel yang lain tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Peneliti (Jehezkiel & Siagian, 2022) mengungkapkan bahwa sementara variabel lain tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.* Selanjutnya penelitian (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021) dengan hasil penelitian mengungkapkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, kemudian untuk variabel lainnya tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan penelitian kembali menggunakan variabel yang sebelumnya sudah digunakan oleh peneliti lain. Variabel tambahan pada penelitian ini yaitu audit tenure dan subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sektor industri barang konsumsi memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh

masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Terdapat lima sektor industri barang konsumsi di antaranya adalah sektor industri makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sektor peralatan rumah tangga.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Auditor Switching*, Audit Tenure, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah audit tenure memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *auditor switching* terhadap *audit report lag*
2. Untuk menganalisis pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*
3. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*
5. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

   Hasil penelitian yang didukung secara empiris diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu akuntansi, khususnya di bidang auditing. Temuan ini akan difokuskan pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*, khususnya *auditor switching*, audit tenure, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

   Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempercepat proses audit dan melaksanakan kegiatan praktik akuntansi seperti audit. Selain itu, diharapkan studi ini akan membantu perusahaan dalam menentukan faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag.*

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan

Pembahasan, Bab V Penutup. Berikut deskripsi masing – masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai metode penelitian ini dilakukan. Pada bab ini dijelaskan terkait cara menentukan sampel dalam penelitian, definisi operasional, metode analisis data, sumber data, jenis data, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan terkait gambaran umum objek penelitian, analisis data, data, interpretasi hasil olah data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, implikasi dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) di mana teori ini menjelaskan hubungan kerja sama antara pemegang saham yang berperan sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agen, peran dari principal disini melimpahkan wewenang atas kepentingan dalam pengambilan keputusan kepada principal atas wewenang yang dilimpahkan (Stephanus, 2018). Namun demikian, kepentingan tersebut menimbulkan masalah agensi, perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang berperan sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agen, adanya perbedaan keputusan di mana keduanya tidak selaras untuk menyelesaikan konflik kepentingan tersebut. Sehingga, muncul perbedaan adanya *conflict of interest* (Mardeliani et al., 2022).

Perbedaan kepentingan antara principal dan agent karena pihak principal menginginkan tujuan utamanya tercapai yaitu memperoleh return setinggi – tingginya atas investasi yang dikeluarkan pada entitas tersebut. Sedangkan agen memiliki tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan atas kinerja yang dilakukan. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik rasa saling tidak percaya satu sama lain karena pihak manajemen melakukan untuk kepentingan pribadinya sehingga tidak sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan oleh pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menunjukkan adanya konflik

kepentingan atau *conflict of interest* dan asimetris informasi yang akan memicu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh agen (Istanto, 2022).

2.1.2 Pengertian Audit Report Lag

Waktu antara tanggal laporan auditor independen dan tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan disebut *audit report lag* (Jayati et al., 2020). Proses audit akan memakan waktu lama untuk menyelesaikan pekerjaannya jika rentang waktunya panjang. Dengan demikian maka akan mengakibatkan informasi keuangan terlambat terpublikasikan di mana laporan tersebut dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan sehingga akan berdampak pada proses pengambilan keputusan.

2.1.3 Auditor Switching

Auditor switching yaitu salah satu indikator yang dapat memengaruhi *Audit Report Lag*. Penelitian (Asih, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mengganti auditor akan berdampak pada penyelesaian audit yaitu akan semakin lama. Menurut (Astika & Putra, 2017) bahwa adanya pergantian auditor menyebabkan ketidak bandingan antara auditor lama dengan yang baru, minimnya pengetahuan auditor baru mengenai bisnis klien yang mengakibatkan proses audit lebih lama.

Menurut (Rizky et al., 2022), *auditor switching* dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu cara dalam menjaga objektivitas dan independensi auditor, selain itu juga untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap jasa audit akibat lamanya waktu perikatan. Pada saat auditor melakukan pergantian karena peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah di mana telah membatasi lamanya penugasan audit seperti yang terjadi di Indonesia, maka fokus utama saat ini adalah auditor pengganti bukan pada klien. Ketika auditor diminta untuk berubah karena adanya peraturan pemerintah, maka yang terjadi adalah pemaksaan untuk berpisah. Regulasi tersebut merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah untuk menjaga independensi auditor.

2.1.4 Reputasi KAP

Salah satu jenis organisasi akuntan publik yang dikenal dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa akuntan publik secara profesional dan memperoleh izin sesuai dengan peraturan dan undang-undang (Ekonomika et al., 2020). KAP bergerak dalam bidang jasa atestasi yang meliputi review laporan keuangan dan audit laporan keuangan. Dalam penyampaian laporan atas kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP agar akurat dan terpercaya. Selain itu, perusahaan menggunakan jasa KAP untuk meningkatkan kredibilitas laporan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku secara global yang dikenal sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firms* atau *Big Four*. KAP dijadikan acuan dalam penelitian ini

karena auditor yang telah bersertifikat merupakan pelaku dalam proses audit yang di ukur dalam penelitian ini. Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi sangat identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki nama besar dan dianggap telah memiliki kemampuan untuk mandiri dan profesional terhadap klien (Normasyhuri et al., 2022).

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Audit tenure adalah lamanya atas hubungan pihak auditor dengan pihak klien yang di ukur dengan panjangnya laporan keuangan yang di audit oleh auditor. Masa perikatan audit di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang tercantum pada pasal 3 ayat 1 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP maksimal 6 (enam) tahun buku secara berturut – turut dan oleh seorang Akuntan Publik maksimal 3 tahun buku berturut – turut. Selanjutnya peraturan tersebut dimutakhirkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi maksimal lima tahun sesuai dengan pasal 11 ayat 1.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk

mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

2.1.7 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah selesai diaudit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) ada lima jenis opini audit, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini.

Jadi, pernyataan atau pendapat tentang kewajaran atas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor perusahaan independen dikenal dengan istilah opini audit. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan, maka auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan harus memberikan pendapat yang faktual dan tidak memihak kepada siapapun sehingga pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil laporan keuangan tersebut.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

1	(Rahadian, 2018a)	a. Pergantian manajemen b. Reputasi KAP c. Spesialisasi Industri KAP d. Efektivitas Komite Audit e. Kepemilikian Institusional	*Audit report lag* tidak dipengaruhi oleh pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektivitas komite audit, dan kepemilikan institusional. *Audit Report Lag* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kontrol profitabilitas.
2	(Widhiasari & I Ketut Budiartha, 2016)	a. Umur perusahaan b. Ukuran perusahaan c. Reputasi auditor d. Pergantian auditor	*Audit report lag* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh umur perusahaan. *Audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor.
3	(Lia, 2022)	a. Profitabilitas b. Leverage c. Firm size d. Komite audit e. Audit internal	Leverage, profitabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. *Audit report lag* secara signifikan dipengaruhi oleh *firm size*. *Audit report lag* secara signifikan dipengaruhi oleh audit internal.

4	(Firmansyah & Amanah, 2020)	a. Pengaruh profitabilitas *b. Good corporate governance* c. Leverage *d. Firm Size*	*Audit report lag* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan firm size. Sedangkan variabel lainnya berpengaruh signifikan.
5	(Muafiah, 2019)	a. Pergantian manajemen *b. Financial distress* c. Pertumbuhan total aset perusahaan d. Opini audit	Pergantian manajemen, pertumbuhan total aset perusahaan, opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* berpengaruh dan signifikan terhadap *auditor switching.*
6	(Widiastuti & Kartika, 2018)	a. Profitabilitas b. Umur perusahaan c. Solvabilitas d. Ukuran KAP e. Ukuran perusahaan	*Audit report* lag tidak terpengaruh oleh umur perusahaan. *Audit report lag* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag

Auditor switching atau pergantian auditor dilakukan karena ketidakpuasan klien terhadap auditor dapat memengaruhi lamanya waktu

penyelesaian audit pada suatu perusahaan. Auditor yang baru pertama kali melakukan audit pada suatu perusahaan akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tanggung jawabnya karena banyaknya prosedur audit yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan auditor baru tersebut harus mendiskusikan kondisi perusahaan dengan auditor sebelumnya. Laporan audit akan terlambat dipublikasikan jika auditor harus melihat laporan keuangan perusahaan dalam waktu yang lama. Menurut (Puspitasari & Sudjiman, 2022), bahwa *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yunisha, 2021) mengungkapkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang melakukannya belum mampu memilih auditor yang profesional dalam mengaudit laporan keuangan sehingga menyebabkan ketidaktepatan proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien. Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H1 : *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.3.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit tenure merupakan jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk mengaudit klien. Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi proses audit yang optimal. Namun hubungan yang lama antara auditor dengan klien berpotensi menciptakan kedekatan di mana dapat mengganggu independensi auditor, sehingga apabila hasil auditnya tidak

wajar maka klien akan berusaha mencari cara atau seperti melakukan negosiasi dengan auditor agar hasil auditnya memiliki opini wajar.

Menurut (Aini, 2022) bahwa masa perikatan (audit tenure) dapat mengakibatkan munculnya hubungan emosional dan tingkat keintiman yang berlebih antara auditor dengan klien di mana hal tersebut dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor sehingga dapat melanggar standar akuntansi dan menimbulkan terjadinya *opinion shopping,* yaitu pergantian auditor karena ketidakpuasan klien atas opini audit. Jadi semakin lama masa perikatan audit maka *audit report lag* akan semakin pendek, karena dengan waktu perikatan yang lama akan membuat auditor lebih paham dengan latar belakang klien sehingga proses penyelesaian laporan audit akan lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Hadiprajitno, 2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H2 : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag

KAP yang termasuk dalam anggota "*The Big Four"* dapat dikatakan sebagai KAP "Besar". KAP yang memiliki reputasi tersebut diharapkan masa *audit report lag* lebih pendek dari *Non Big Four.*

Menurut penelitian (Rahadian, 2018b), KAP yang masuk dalam kategori *Big Four* dapat menyelesaikan audit dengan cepat dan lebih efisien. KAP kategori *Big Four* akan mempersingkat *audit report lag*. Dalam penelitian

(Isnaini, 2017), menghasilkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H3 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Jumlah kekayaan (total aset), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah karyawan, dan total nilai buku perusahaan adalah cara untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil di pasar dan lebih dikenal oleh masyarakat umum dan pemerintah. Hal tersebut juga memotivasi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Kesimpulannya adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena mendapat pengaruh oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, dan sebagainya, maka mendorong perusahaan besar untuk menghasilkan laporan keuangan dengan cepat. Hasil penelitian (Chasanah & Sagoro, 2017) mengungkapkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset. Hal ini menunjukkan bahwa *audit report lag* lebih pendek untuk ukuran perusahaan besar. Sistem pengendalian internal yang baik dan memadai biasanya sudah dimiliki oleh perusahaan besar. Auditor

dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah karena adanya hal tersebut. Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Suatu pernyataan dari auditor tentang tingkat kewajaran asersi perusahaan, khususnya dalam laporan keuangan, disebut sebagai opini audit. Setelah selesai melakukan proses audit, auditor mengeluarkan opini yang didasarkan pada temuan proses audit tersebut. Standar Profesional Akuntan (PSA 29) menyatakan bahwa ada empat jenis opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion),* opini wajar dengan pengecualian *(qualified opinion),* opini tidak wajar *(adverse opinion),* dan auditor tidak memberikan opini *(disclaimer).* Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)* dari auditor yang berarti perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan, posisi, saham dan kredibilitas yang baik serta bebas dari salah saji material.

Hasil penelitian dari (Puspitasari & Sudjiman, 2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H5 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas mengenai faktor – faktor yang memengaruhi *audit report lag*, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

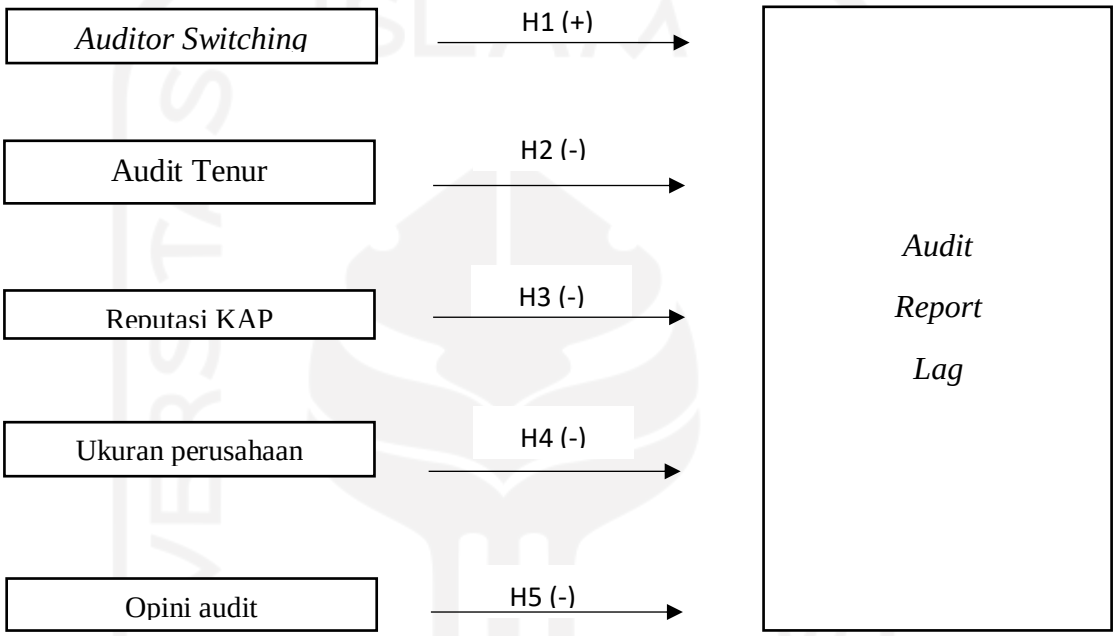

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 dan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memiliki tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa kriteria sampel untuk penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* perusahaan pada tahun 2017 -2021.
2. Perusahaan yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian dan dipublikasikan pada tahun 2017 – 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021 dan sumber data penelitian ini dari www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, setelah itu meneliti semua dokumen yang dikumpulkan. Metode pengumpulan data menggunakan website resmi perusahaan dan website www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen, *audit report lag*, dan variabel independen *auditor switching*, audit tenure, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terpengaruh) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel independen (Nasution, 2017). *Audit report lag* merupakan jumlah hari penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan sampai auditor menandatangani laporan audit (Dharma & Agustinus, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit report lag* yang di ukur dalam jumlah hari.

***Audit Report Lag* (ARL) = Tanggal laporan audit – Tanggal penutupan laporan keuangan**

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan (Ginting et al., 2022). Pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan variabel dummy di mana jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka akan diberikan nilai 1 dan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0 (Ridhasyah et al., 2022).

3.4.2.2 Audit Tenure

Audit tenure adalah tenggang waktu perikatan kerja (kontrak) antara KAP dengan kliennya *(auditee)* untuk memeriksa laporan keuangan (Uly & Julianto, 2022). Variabel ini di ukur dengan skala rasio di mana menjumlahkan tahun perikatan antara KAP dengan satu klien yang sama (Uly & Julianto, 2022). Berikut rumusnya :

Audit Tenure = ***Total Number of Years of Engagement between*** **KAP and** ***Auditee***

3.4.2.3 Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah citra atau nama baik yang dimiliki dan dikenal oleh publik. Reputasi KAP diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu KAP *big four* dan *non-big four* (Rizkyllah, 2018). Pengklasifikasian terhadap auditor adalah cara memperoleh reputasi KAP atau auditor di mana perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan mendapatkan nilai 0 (Juwita & Suvi, 2021). Reputasi KAP dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Perusahaan yang menggunakan Jasa KAP *The Big Four* = 1

b. Perusahaan yang tidak menggunakan Jasa KAP *The Big Four* = 0

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran atau skala yang menggambarkan kecil besarnya suatu perusahaan di mana dapat ditinjau melalui kepemilikan keseluruhan aset yang ada di perusahaan (Lumbantoruan, 2021). Total aset perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamarkan ukuran regresi (Sunarsih et al., 2021).

Berikut rumusnya :

Ukuran Perusahaan = Ln (total aktiva)

3.4.2.5 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan standar yang diperoleh auditor atas hasil interpretasi selama proses pengauditan laporan keuangan. Opini auditor di ukur dengan menggunakan skala nominal atau variabel dummy (Sunarsih et al., 2021). Tujuan penggunaan variabel dummy adalah untuk memperkirakan nilai suatu variabel dengan menggunakan satu atau lebih variabel bebas yang bersifat dummy atau bersifat kualitatif (Artaningrum et al., 2017). Dengan ketentuan pengukuran sebagai berikut :

1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

0 = Opini Selain Unqualified Opinion

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dengan cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching* dan reputasi auditor, variabel independen berupa *audit report lag.* Analisis ini disajikan dengan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata *(mean),* dan standar deviasi *(standard deviation)*. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui secara lengkap mengenai sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan analisis regresi berganda, maka diperlukan beberapa asumsi yaitu asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas di mana uji asumsi tersebut sebelum dilakukan uji hipotesis. Penjelasan mengenai uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dari nilai residual merupakan tanda keberhasilan model regresi (Mardiatmoko, 2020). Nilai residual dan distribusi pada variabel adalah yang akan diamati dalam penelitian ini. Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov (Mardiatmoko, 2020). Berikut ini adalah kriteria pengujiannya :

1. Nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) > 0,05, artinya bahwa data berdistribusi normal
2. Nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) < 0,05, artinya bahwa data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi di mana dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t – 1). Apabila tidak ada autokorelasi maka model regresinya dapat dikatakan baik. Uji autokorelasi ini menggunakan pengujian Durbin

Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya (Mardiatmoko, 2020) :

1. 1,65 < DW < 2,35 artinya tidak terjadi autokorelasi
2. 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 artinya tidak dapat disimpulkan
3. DW < 1,21 atau DW > 2,79 artinya terjadi autokorelasi

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, multikolinearitas terjadi ketika antar variabel independen memiliki hubungan linear yang sempurna atau dekat. Jika terdapat fungsi linear yang sempurna pada salah satu atau semua variabel bebas dalam fungsi linear tersebut, maka model regresi tersebut akan disebut sebagai multikolinearitas. Adanya multikolinearitas ditandai dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Pengujian ini dengan Glejser yaitu dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi dan absolut merupakan nilai mutlaknya (nilai positif semua). Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

3.5.2.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (Lumban Gaol & Sitohang, 2020). Memprediksi kondisi (naik turunnya) variabel dependen dapat dilakukan dengan bantuan analisis regresi linear berganda. Jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya (Lumban Gaol & Sitohang, 2020). Berikut ini adalah persamaan umum regresi linear berganda:

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

X1 = *Auditor Switching*

X2 = Audit tenure

X3 = Reputasi KAP

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = Opini audit

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar (Lumban Gaol & Sitohang, 2020). Jika terdapat nilai adjusted R^2 menunjukkan negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Langkah pertama untuk menentukan layak tidaknya suatu model regresi adalah dengan pengujian ini. Model estimasi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen jika model regresinya layak. Model estimasi regresi dikatakan layak jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05, sedangkan model estimasi regresi disebut tidak layak apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. (Lumban Gaol & Sitohang, 2020).

d. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Dalam regresi berganda, menggunakan pengujian ini untuk mengetahui secara parsial apakah model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Berikut adalah kriteria pengambilan kesimpulan hipotesis akan diterima atau ditolak :

1. Tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di indeks saham syariah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu di mana terdapat 25 perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Berikut tabel kriteria penentuan sampel pada penelitian ini :

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* perusahaan pada tahun 2017 - 2021	53
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data – data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian dan terpublikasi periode 2017 – 2021	(28)
	Total Sampel Perusahaan	25
	Periode penelitian 5 tahun, sehingga jumlah data (5 x 25)	125

4.2 Analisis Data

Penelitian ini dengan melakukan tiga tahap analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran data untuk variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel dependennya adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independennya adalah *auditor switching*, audit tenure, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

1. Auditor Switching

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Auditor Switching

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada pergantian	117	94%
Ada pergantian	8	6%
	125	100%

Variabel *Auditor Switching* yang di ukur dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, pada tahun 2017 - 2021 sedangkan untuk kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor pada tahun 2017 – 2021. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan yang melakukan

pergantian KAP dan 117 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, total data observasi keseluruhan yaitu ada 125 perusahaan.

2. Reputasi KAP

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Reputasi KAP

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Non Big Four	77	62%
Big Four	48	38%
	125	100%

Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan mendapatkan nilai 0. Klasifikasi auditor tersebut yang digunakan untuk mengukur variabel reputasi KAP. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 48 perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* dan 77 perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*, total data observasi keseluruhan yaitu ada 125 perusahaan.

3. Opini Audit

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Opini Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Non WTP	2	2%
WTP	123	98%

	125	100%

Variabel opini audit yang di ukur dengan skala nominal atau variabel dummy. Kode 1 untuk perusahaan yang hasil auditnya memiliki opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang hasil auditnya memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 123 perusahaan yang hasil auditnya memiliki opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan sebanyak 2 perusahaan yang memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian pada masa periode 2017 – 2021.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Audit Tenur, Ukuran Perusahaan, dan Audit Report Lag

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Audit tenur	125	1	5	2.80	1.397
Ukuran perusahaan	125	14.38	30.88	24.76	5.296
Audit Report Lag	125	36	669	93.92	63.410

4. Audit Tenure

Variabel audit tenure yang di ukur dengan skala rasio di mana menjumlahkan tahun perikatan antara KAP dengan satu klien yang sama. Variabel audit tenure memiliki nilai mean sebesar 2,80 yang berarti rata – rata masa perikatan audit adalah 3 tahun. Berdasarkan hasil uji pada tabel

4.5 menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 5 yang berarti bahwa jumlah terbesar masa perikatan audit adalah dilakukan sebanyak 5 tahun berturut – turut pada periode 2017 – 2021. Sedangkan nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa jumlah terkecil masa perikatan audit adalah hanya dilakukan sebanyak 1 kali atau 1 tahun saja pada masa periode 2017 – 2021. Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 1.397 atau 140%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data menyebar secara merata atau homogen karena nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata.

5. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan yang di ukur dengan total aset perusahaan yang menggunakan *log size* (natural logaritma) memiliki nilai *mean* sebesar 24,76 yang berarti rata – rata besarnya ukuran perusahaan adalah 2476% dari total observasi. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 30,88 yang berarti bahwa nilai tersebut adalah nilai total aset terbesar pada periode 2017 – 2021, yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk. Sedangkan nilai minimum sebesar 14,38 yang berarti bahwa nilai tersebut adalah nilai total aset terkecil pada periode 2017 – 2021, yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 5,296 atau 530%. Hal ini menyatakan bahwa data menyebar secara merata atau homogen karena nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata.

6. Audit Report Lag

Nilai rata-rata variabel dependen audit report lag yaitu 93,92 di mana menyatakan bahwa perusahaan pada sampel biasanya akan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit rata – rata 94 hari setelah tanggal penutupan buku, yaitu 31 Desember. Hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 669 hari yaitu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai minimum sebesar 36 hari yaitu PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021 Nilai standar deviasinya adalah 63,410 atau 6341% di mana lebih kecil daripada nilai rata-rata yang artinya bahwa data terdistribusi secara merata atau homogen.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji *One Sample* Kolmogorov Smirnov (Mardiatmoko, 2020). Berikut ini adalah kriteria pengujiannya :

1. Nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) > 0,05, artinya bahwa data berdistribusi normal
2. Nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) < 0,05, artinya bahwa data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters [a,,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	20.18946713
Most Extreme Differences	Absolute	0.110
	Positive	0.110
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001 [c]

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas tidak perlu lagi menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) adalah 0,001 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pada model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Mardiatmoko, 2020). Apabila tidak ada autokorelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

3. 1,65 < DW < 2,35 artinya tidak terjadi autokorelasi
4. 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 artinya tidak dapat disimpulkan
5. DW < 1,21 atau DW > 2,79 artinya terjadi autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.351 [a]	0.123	0.085	14.31930	2.096

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 2,004 di mana nilai tersebut berada pada rentang antara 1,65 hingga 2,35 atau pada kriteria pertama yang artinya adalah tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.346	15.357		-0.023	0.982		
	X1_Auditor Switching	16.638	5.401	0.275	3.080	0.003	0.940	1.064
	X2_Audit tenur	1.732	0.962	0.161	1.801	0.074	0.935	1.070
	X3_Reputasi KAP	-4.968	2.854	-0.162	-1.741	0.084	0.867	1.153
	X4_Ukuran perusahaan	-0.456	0.269	-0.160	-1.691	0.093	0.842	1.187
	X5_Opini audit	21.314	14.807	0.128	1.439	0.153	0.943	1.061

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model sumber. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi

multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 di mana artinya data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.4 Uji Heteroskedasitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.346	15.357		-0.023	0.982		
	X1_Auditor Switching	16.638	5.401	0.275	3.080	0.003	0.940	1.064
	X2_Audit tenur	1.732	0.962	0.161	1.801	0.074	0.935	1.070
	X3_Reputasi KAP	-4.968	2.854	-0.162	-1.741	0.084	0.867	1.153
	X4_Ukuran perusahaan	-0.456	0.269	-0.160	-1.691	0.093	0.842	1.187
	X5_Opini audit	21.314	14.807	0.128	1.439	0.153	0.943	1.061

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kondisi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Pengujian ini menggunakan Glejser yaitu dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas di atas mengungkapkan bahwa variabel yang memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 di mana tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu variabel audit tenure, reputasi KAP,

ukuran perusahaan, dan opini audit Sedangkan variabel yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu variabel *auditor switching*, di mana variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	161.230	22.111		7.292	0.000		
	X1_Auditor Switching	18.790	7.776	0.198	2.416	0.017	0.940	1.064
	X2_Audit tenur	3.737	1.385	0.222	2.699	0.008	0.935	1.070
	X3_Reputasi KAP	-12.074	4.109	-0.251	-2.938	0.004	0.867	1.153
	X4_Ukuran perusahaan	0.126	0.388	0.028	0.325	0.746	0.842	1.187
	X5_Opini audit	-85.302	21.319	-0.328	-4.001	0.000	0.943	1.061

Berdasarkan tabel 4.12 hasil regresi linear berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Y = -0,346 + 16,638 X1 +1,732 X2 - 4,968 X3 - 0,456 X4 + 21,314 X5

Berikut adalah penjelasan dari persamaan :

a. Nilai konstanta (α) sebesar -0,346 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* (X1), audit tenur (X2), reputasi KAP (X3), ukuran

perusahaan (X4), dan opini audit (X5) dianggap konstan, maka nilai *audit report lag* (Y) adalah -0,346.

b. Nilai koefisien regresi variabel *auditor switching* (X1) sebesar 16,638 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai *auditor switching* naik, maka nilai variabel *audit report lag* juga akan naik.
c. Nilai koefisien regresi variabel audit tenur (X2) sebesar 1,732 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai audit tenur naik, maka nilai variabel *audit report lag* juga akan naik.
d. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP (X3) sebesar 4,968 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa apabila nilai reputasi KAP turun, maka nilai variabel *audit report lag* juga akan turun.
e. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,456 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan turun, maka nilai variabel *audit report lag* juga akan turun.
f. Nilai koefisien regresi variabel opini audit (X5) sebesar 21,314 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai opini audit naik, maka nilai variabel *audit report lag* juga akan naik.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.351 [a]	0.123	0.085	14.31930	2.096

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Namun pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R Square* yang telah disesuaikan karena dapat memastikan bahwa penambahan variabel bebas memiliki korelasi terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi di atas menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi *(R Square)* sebesar 0,123 sedangkan nilai a*djusted R Square* sebesar 0,085 atau sama dengan 8,5% di mana memiliki arti bahwa variabel penelitian atau variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 8,5%, sedangkan sisanya (100% - 7,6% = 92,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji kelayakan model (uji F) pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3363.579	5	672.716	3.281	0.008[b]
	Residual	23989.966	117	205.042		
	Total	27353.544	122			

Uji kelayakan model atau uji F dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi apakah layak atau tidak dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini melihat nilai probabilitas (sig), jika nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan atau *error* yaitu sebesar 0,05, maka estimasi model regresi dianggap layak. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar

dari 0,05, maka model regresi yang yang diestimasi dianggap tidak layak. Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil uji kelayakan model (uji F) di atas menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,008 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka artinya model regresi yang diestimasi layak dan bisa untuk dilakukan uji berikutnya yaitu uji regresi parsial.

4.2.3.4 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Hasil dari uji regresi parsial (uji statistik t) pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
H1: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*	18.790	0.017	Didukung
H2: Audit tenur berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	3.737	0.008	Tidak didukung
H3: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	-12.074	0.004	Didukung
H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	0.126	0.746	Tidak didukung
H5: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	-85.302	0.943	Didukung

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil uji regresi parsial (uji statistik t) di atas mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Auditor Switching

Hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *auditor switching* sebesar 0,017. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga **H_1 didukung** dan variabel *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag.*

b. Audit Tenur

Hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel audit tenur sebesar 0,008. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga **H_2 tidak didukung** dan variabel audit tenur berpengaruh terhadap *audit report lag.*

c. Reputasi KAP

Hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel reputasi KAP sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga **H_3 didukung** dan variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag.*

d. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,746. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga **H_4 tidak didukung** dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

e. Opini Audit

Hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel opini audit sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 sehingga **H_5 didukung** dan variabel opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3 Pembahasan Hipotesis

Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengaruh tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi pada rekapitulasi pengujian hipotesis berikut.

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
H1: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*	18.790	0.017	Didukung
H2: Audit tenur berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	3.737	0.008	Tidak didukung
H3: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	-12.074	0.004	Didukung
H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	0.126	0.746	Tidak didukung
H5: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*	-85.302	0.943	Didukung

4.3.1 Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.14 yang menyatakan bahwa H1 tidak didukung, artinya *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Lamanya proses audit salah satunya dipengaruhi oleh pergantian KAP, ketika sering terjadi pergantian KAP maka akan membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk mencari

tahu dan memahami klien, auditor butuh waktu untuk bertanya ke auditor sebelumnya terkait latar belakang klien, sehingga penyelesaian laporan audit juga akan semakin lama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Yunisha, 2021) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*

4.3.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.14 yang menyatakan bahwa H2 tidak didukung, artinya bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa lama tidaknya masa perikatan audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Audit tenure adalah masa perikatan audit di mana berkaitan dengan proses audit mulai dari pemahaman auditor atas perusahaan klien hingga penyelesaian laporan audit. Semakin lama masa perikatan antara auditor dengan klien maka waktu penyelesaian laporan audit juga akan semakin lama, artinya bahwa *audit report lag* akan panjang. Hal tersebut salah satunya dapat disebabkan karena klien tidak kooperatif pada saat dilakukan audit sehingga auditor butuh waktu lama untuk memahami klien. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Tampubolon & Siagian, 2020) yaitu mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*

4.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa H3 didukung, artinya bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Setiap perusahaan mengupayakan agar

laporan keuangannya diaudit tepat waktu dan diaudit oleh KAP bereputasi yang baik. Dalam hal ini KAP *Big Four* merupakan KAP dengan nama dan reputasi paling baik. Proses audit yang dilakukan oleh KAP bereputasi baik akan lebih cepat karena ketersediaan jumlah sumber daya dan teknologinya lebih memadai serta KAP tersebut juga ingin mempertahankan reputasi dengan bekerja secara efektif dan efisien. Jadi reputasi suatu KAP dapat mempercepat *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rizkyllah, 2018) yaitu menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.14 yang menyatakan bahwa H4 tidak didukung, artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa besar kecil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan jumlah aset dapat mengungkapkan termasuk perusahaan besar atau kecil. Apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih banyak, laporan audit lebih cepat selesai ketika perusahaan memiliki aset yang lebih sedikit. Perusahaan besar cenderung lebih lama menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan total aset besar lebih kompleks seperti melakukan konfirmasi dengan pihak yang lebih banyak sehingga proses auditnya menjadi lama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sunarsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*

4.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa H5 didukung, artinya bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor yang memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian maka *audit report lag* cepat , sebaliknya ketika auditor memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka akan mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang. Klien akan menolak opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan terus mencoba mempertahankan reputasinya kemudian bernegosiasi dengan auditor sehingga hal tersebut memperpanjang *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Puspitasari & Sudjiman, 2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *auditor switching*, audit tenure, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap variabel *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Berikut hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag.* Artinya bahwa semakin sering terjadi pergantian KAP maka waktu pelaporan audit akan semakin lama.
2. Audit tenur berpengaruh positif terhadap *audit report lag.* Artinya bahwa semakin lama masa perikatan audit maka waktu pelaporan audit akan semakin lama.
3. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Artinya bahwa semakin baik reputasi suatu KAP maka waktu pelaporan audit akan semakin cepat.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag.* Artinya bahwa semakin besar total aset suatu perusahaan maka waktu pelaporan audit akan semakin lama.
5. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Artinya bahwa selain opini wajar tanpa pengecualian maka waktu pelaporan audit akan semakin lama.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini hanya sebagian dari perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 dengan jumlah sampel terbatas pada 25 perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menguji lima variabel yang memengaruhi *audit report lag*. Variabel – variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *audit report lag* tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk perbaikan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyertakan sampel yang lebih besar seperti semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Komite audit, audit internal, *audit delay*, dan variabel lainnya dapat dimasukkan dalam pengembangan variabel independen dalam penelitian ini oleh peneliti lain yang tertarik dengan bidang serupa.

5.4 Implikasi Penelitian

5.4.1 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih berhati – hati dan memperhatikan segala keputusan atau tindakan yang akan diambil, khususnya tindakan yang

berkaitan dengan proses membuat laporan keuangan hingga proses audit pada laporan keuangan perusahaan.

5.4.2 Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan fungsi pengawasan atau pengendalian dan untuk lebih berhati – hati atas laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan perusahaan yang lebih terpercaya adalah laporan perusahaan yang sudah dilakukan audit oleh KAP, di mana data pada laporan keuangan tersebut akan menentukan besaran pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan.

5.4.3 Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan di mana berdasarkan proses auditnya. Proses audit laporan keuangan yang baik adalah yang dilakukan secara efektif dan efisien.

5.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan faktor – faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Jasa Subsektor Hotel,Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Http://Repository.Unpas.Ac.Id/60455/

Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *3*(6), 1079–1108. Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Article/View/24231

Asih, R. P. (2017). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun 2011-2015*. Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/2656/

Astika, I. G. A. P. D. S. P., & Putra, I. B. Putra Astika. (2017). Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*(2), 1160–1185.

Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita*, *4*(2), 1–21.

Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(4), 1–12. Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting

Dharma, N. E. M., & Agustinus, S. A. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *8*(2017), 1–8.

Ekonomika, F., Kristen, U., Wacana, S., Ala, G. A., & Tiwu, M. I. H. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , Dan Reputasi KAP Terhadap Fenomena Audit Delay. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342.

Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *9*(3), 1–20.

Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2843

Ginting, M. H., Jafar, H., & Safriandi, F. (2022).Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor.*Jurnal Bonanza*, *8*(4), 4716–4731. Http://Jurnal.AlazharUniversity.Ac.Id/Index.Php/Bonanza/Article/View/193%0Ahttp://Jurnal.AlazharUniversity.Ac.Id/Index.Php/Bonanza/Article/Download/193/190

Isnaini, R. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/148615838.Pdf

Istanto, C. (2022). *Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadapkecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dijakarta Islamic Index Tahun 2015 – 2020)*. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/37982

Jayati, Machmuddah, & Utomo. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *8*(75), 147–154. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jnc.2020.125798%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Smr.2020.02.002%0Ahttp://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/810049%0Ahttp://Doi.Wiley.Com/10.1002/Anie.197505391%0Ahttp://Www.Sciencedirect.Com/Science/Article/Pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Juwita, A., & Suvi, S. (2021). Analisis Dampak Keragaman Dewan Dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Combines-Conference On Management Journal*, *1*(1), 1666–1676. Https://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Combines/Article/View/4553%0Ahttps://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Combines/Article/Download/4553/1269

Lia, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Komite Audit Dan Audit Internal Terhadap Audit Report Lag* (Issue 8.5.2017). Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Autism-Spectrum-Disorders

Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *6*(2), 207–228. Https://Doi.Org/10.54367/Jrak.V6i2.1058

Lumbantoruan, M. (2021). Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, *5*(1), 182–189.

Mardeliani, S., Sudrajat, & Alvia, L. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan Bumn Tahun 2016-2020. *Jurnal Health Sains*, *3*(7), 842–857. Https://Doi.Org/10.46799/Jsa.V3i7.458

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342. Https://Doi.Org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342

Muafiah, A. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2017. In *Αγαη* (Vol. 8, Issue 5).

Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Jurnal Raudhah*, *05*(02), 1–9. Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah/Article/View/182

Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit Dalam Hubungan Audit Tenure Dan Reputasi KAP Dengan Kualitas Audit. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, *6*(4), 3901–3912. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i4.1142

Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Intelektiva Journal*, *3*(11), 177–191. Https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf

Rahadian, S. (2018a). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Reputasi Kap, Spesialisasi Industri Kap, Efektivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/10055

Rahadian, S. (2018b). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Reputasi Kap, Spesialisasi Industri Kap, Efektivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/10055

Ridhasyah, R., Dewi, N. G., Sri, U. S., & Umar, U. T. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen , Financial Distress , Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Pada Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi*, *6*(1976), 129–142.

Rizky, F. C., Azhar, K. S., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *1*(1), 129–138.

Rizkyllah, P. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*(3), 1–15.

Stephanus, D. (2018). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. Https://Danielstephanus.Wordpress.Com/Tag/Moral-Hazard/

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 1–13. Https://Doi.Org/10.22225/Kr.13.1.2021.1-13

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *16*(2), 82–95. Https://Doi.Org/10.21067/Jem.V16i2.4954

Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, *1*(1), 37–52.

Widhiasari, N. M. S., & I Ketut Budiartha. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 200–228.

Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *7*(1), 20–34. Https://Www.Unisbank.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fe9/Article/View/7443

Yunisha, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran Kap, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2020)*. Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/56009/

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
8	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
11	KINO	Kino Indonesia Tbk
12	MRAT	Mustika Ratu Tbk
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk
14	CNIT	Chitose International Tbk
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
16	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
17	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
18	DELTA	Delta Djakarta Tbk
19	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
24	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
25	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

Lampiran 1. 2 Data Perusahaan

No	Tahun	Kode Perusahaan	X1_Auditor Switching	X2_Audit tenur	X3_Reputasi KAP	X4_Ukuran	X5_Opini audit	Y_Audit Report Lag
1	2017	CEKA	0	1	1	27,96	1	66
2	2017	CLEO	0	1	0	27,22	1	68
3	2017	HOKI	0	1	0	27,08	1	82
4	2017	INDF	0	1	1	18,07	1	75
5	2017	MYOR	0	1	0	30,33	1	74
6	2017	SKLT	0	1	0	27,18	1	73
7	2017	DVLA	0	1	1	21,22	1	68
8	2017	INAF	0	1	0	17,74	1	71
9	2017	KLBF	0	1	1	30,44	1	82
10	2017	SIDO	0	1	1	14,97	1	87
11	2017	KINO	0	1	0	28,81	1	79
12	2017	MRAT	0	1	0	26,93	1	79
13	2017	TCID	0	1	1	28,49	1	61
14	2017	CNIT	0	1	0	26,89	1	79
15	2017	KICI	0	1	0	25,73	1	65
16	2017	LMPI	0	1	0	27,45	1	92
17	2017	WOOD	0	1	0	28,98	1	81
18	2017	DELTA	0	2	1	21,02	1	85
19	2017	HMSP	0	1	1	17,58	1	65
20	2017	WIIM	0	1	0	27,83	1	82
21	2017	ICBP	0	1	1	17,27	1	75
22	2017	ROTI	0	1	1	29,15	1	85
23	2017	BTEK	0	2	0	29,30	1	88
24	2017	AISA	0	2	0	15,98	1	180
25	2017	BUDI	0	1	0	14,89	1	78
26	2018	CEKA	0	2	1	27,79	1	74

27	2018	CLEO	0	2	0	27,45	1	67
28	2018	HOKI	0	2	0	27,36	1	84
29	2018	INDF	0	2	1	18,39	1	78
30	2018	MYOR	0	2	0	30,50	1	74
31	2018	SKLT	0	2	0	27,34	1	61
32	2018	DVLA	0	2	1	21,24	1	81
33	2018	INAF	0	2	0	28,00	1	87
34	2018	KLBF	0	2	1	30,53	1	86
35	2018	SIDO	0	2	1	15,02	1	46
36	2018	KINO	0	2	0	28,91	1	84
37	2018	MRAT	0	2	0	26,96	1	108
38	2018	TCID	0	2	1	28,53	1	60
39	2018	CNIT	0	2	0	26,92	1	74
40	2018	KICI	0	2	0	25,76	1	67
41	2018	LMPI	1	1	0	27,39	1	81
42	2018	WOOD	0	2	0	29,15	1	81
43	2018	DELTA	0	3	1	21,14	1	87
44	2018	HMSP	0	2	1	17,66	1	80
45	2018	WIIM	0	2	0	27,86	1	77
46	2018	ICBP	0	2	1	17,35	1	78
47	2018	ROTI	0	2	1	29,11	1	72
48	2018	BTEK	1	1	0	29,27	1	87
49	2018	AISA	0	3	0	14,41	0	401
50	2018	BUDI	0	2	0	15,04	1	79
51	2019	CEKA	0	3	1	27,96	1	79
52	2019	CLEO	0	3	0	27,85	1	69
53	2019	HOKI	0	3	0	27,47	1	90
54	2019	INDF	0	3	1	18,38	1	80

55	2019	MYOR	0	3	0	30,58	1	90
56	2019	SKLT	0	3	0	27,40	1	72
57	2019	DVLA	0	3	1	21,33	1	90
58	2019	INAF	1	1	0	27,96	1	182
59	2019	KLBF	0	3	1	30,64	1	87
60	2019	SIDO	0	3	1	15,08	1	41
61	2019	KINO	0	3	0	29,18	1	90
62	2019	MRAT	0	3	0	27,00	1	148
63	2019	TCID	1	1	1	28,57	1	59
64	2019	CNIT	0	3	0	26,98	1	83
65	2019	KICI	0	3	0	25,75	1	66
66	2019	LMPI	0	2	0	27,33	1	83
67	2019	WOOD	0	3	0	29,34	1	111
68	2019	DELTA	1	1	0	21,08	1	80
69	2019	HMSP	0	3	1	17,75	1	90
70	2019	WIIM	0	3	0	27,89	1	118
71	2019	ICBP	0	3	1	17,47	1	80
72	2019	ROTI	0	3	1	29,17	1	59
73	2019	BTEK	0	2	0	29,24	1	88
74	2019	AISA	0	4	0	14,44	0	178
75	2019	BUDI	0	3	0	14,91	1	90
76	2020	CEKA	0	4	1	28,08	1	88
77	2020	CLEO	0	4	0	27,90	1	75
78	2020	HOKI	0	4	0	27,53	1	106
79	2020	INDF	0	4	1	18,91	1	78
80	2020	MYOR	0	4	0	30,62	1	89
81	2020	SKLT	0	4	0	27,37	1	68
82	2020	DVLA	0	4	1	21,41	1	118

83	2020	INAF	1	1	0	28,17	1	97
84	2020	KLBF	0	4	1	30,64	1	88
85	2020	SIDO	0	4	1	15,16	1	37
86	2020	KINO	0	4	0	29,29	1	109
87	2020	MRAT	0	4	0	27,05	1	151
88	2020	TCID	0	2	1	28,47	1	88
89	2020	CNIT	0	4	0	26,93	1	78
90	2020	KICI	0	4	0	25,78	1	67
91	2020	LMPI	0	3	0	27,27	1	91
92	2020	WOOD	0	4	0	29,41	1	104
93	2020	DELTA	0	2	0	20,93	1	89
94	2020	HMSP	0	4	1	17,72	1	81
95	2020	WIIM	0	4	0	28,11	1	95
96	2020	ICBP	0	4	1	17,47	1	78
97	2020	ROTI	0	4	1	29,12	1	88
98	2020	BTEK	0	3	0	29,07	1	87
99	2020	AISA	0	5	0	14,51	1	88
100	2020	BUDI	0	4	0	14,90	1	88
101	2021	CEKA	0	5	1	28,16	1	88
102	2021	CLEO	0	5	0	27,93	1	70
103	2021	HOKI	0	5	0	27,62	1	117
104	2021	INDF	0	5	1	19,00	1	88
105	2021	MYOR	0	5	0	30,62	1	89
106	2021	SKLT	0	5	0	27,51	1	75
107	2021	DVLA	0	5	1	21,46	1	103
108	2021	INAF	0	2	0	28,33	1	89
109	2021	KLBF	0	5	1	30,88	1	88
110	2021	SIDO	0	5	1	15,22	1	36

111	2021	KINO	0	5	0	29,31	1	118
112	2021	MRAT	0	5	0	27,08	1	129
113	2021	TCID	0	3	1	28,46	1	87
114	2021	CNIT	0	5	0	26,92	1	111
115	2021	KICI	0	5	0	25,96	1	69
116	2021	LMPI	0	4	0	27,28	1	108
117	2021	WOOD	0	5	0	29,55	1	109
118	2021	DELTA	0	3	0	20,99	1	89
119	2021	HMSP	0	5	1	17,79	1	82
120	2021	WIIM	0	5	0	28,27	1	87
121	2021	ICBP	1	5	1	18,59	1	88
122	2021	ROTI	0	5	1	29,06	1	669
123	2021	BTEK	0	4	0	29,06	1	116
124	2021	AISA	1	1	1	14,38	1	117
125	2021	BUDI	0	5	0	14,91	1	115

Lampiran 1. 3 Perhitungan Statistik Deskriptif

Auditor Switching

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada pergantian	117	94%
Ada pergantian	8	6%
	125	100%

Reputasi KAP

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Non Big Four	77	62%
Big Four	48	38%
	125	100%

Opini Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Non WTP	2	2%
WTP	123	98%
	125	100%

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X2_Audittenur X4_Ukuranperusahaan Y_AuditReportLag
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

```
[DataSet1]
```

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2_Audit tenur	125	1	5	2.80	1.397
X4_Ukuran perusahaan	125	14.38175235	30.87621302	24.75612655	5.296015078
Y_Audit Report Lag	125	36	669	93.92	63.410
Valid N (listwise)	125				

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.18946713
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.077
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351[a]	.123	.085	14.31930	2.096

a. Predictors: (Constant), X5_Opini audit, X1_Auditor Switching, X3_Reputasi KAP, X2_Audit tenur, X4_Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: RES2

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.346	15.357		-.023	.982		
	X1_Auditor Switching	16.638	5.401	.275	3.080	.003	.940	1.064
	X2_Audit tenur	1.732	.962	.161	1.801	.074	.935	1.070
	X3_Reputasi KAP	-4.968	2.854	-.162	-1.741	.084	.367	1.153
	X4_Ukuran perusahaan	-.456	.269	-.160	-1.691	.093	.342	1.187
	X5_Opini audit	21.314	14.807	.128	1.439	.153	.943	1.061

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.346	15.357		-.023	.982		
	X1_Auditor Switching	16.638	5.401	.275	3.080	.003	.940	1.064
	X2_Audit tenur	1.732	.962	.161	1.801	.074	.935	1.070
	X3_Reputasi KAP	-4.968	2.854	-.162	-1.741	.084	.867	1.153
	X4_Ukuran perusahaan	-.456	.269	-.160	-1.691	.093	.842	1.187
	X5_Opini audit	21.314	14.807	.128	1.439	.153	.943	1.061

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	161.230	22.111		7.292	.000		
	X1_Auditor Switching	18.790	7.776	.198	2.416	.017	.940	1.064
	X2_Audit tenur	3.737	1.385	.222	2.699	.008	.935	1.070
	X3_Reputasi KAP	-12.074	4.109	-.251	-2.938	.004	.867	1.153
	X4_Ukuran perusahaan	.126	.388	.028	.325	.746	.842	1.187
	X5_Opini audit	-85.302	21.319	-.328	-4.001	.000	.943	1.061

a. Dependent Variable: Y_Audit Report Lag

Lampiran 1. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351[a]	.123	.085	14.31930	2.096

a. Predictors: (Constant), X5_Opini audit, X1_Auditor Switching, X3_Reputasi KAP, X2_Audit tenur, X4_Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: RES2

Lampiran 1. 10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3363.579	5	672.716	3.281	.008[b]
	Residual	23989.966	117	205.042		
	Total	27353.544	122			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), X5_Opini audit, X1_Auditor Switching, X3_Reputasi KAP, X2_Audit tenur, X4_Ukuran perusahaan

Lampiran 1. 11 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	161.230	22.111		7.292	.000		
	X1_Auditor Switching	18.790	7.776	.198	2.416	.017	.940	1.064
	X2_Audit tenur	3.737	1.385	.222	2.699	.008	.935	1.070
	X3_Reputasi KAP	-12.074	4.109	-.251	-2.938	.004	.867	1.153
	X4_Ukuran perusahaan	.126	.388	.028	.325	.746	.842	1.187
	X5_Opini audit	-85.302	21.319	-.328	-4.001	.000	.943	1.061

a. Dependent Variable: Y_Audit Report Lag